

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi merupakan salah satu organ tubuh yang mempunyai peranan penting pada tubuh manusia dan berfungsi untuk mengunyah, berbicara, dan estetika. Seiring dengan bertambahnya usia, maka semakin besar pula kerentanan seseorang untuk kehilangan gigi (Wahjuni & Mandanie, 2017). Faktor penyebab seseorang kehilangan gigi adalah karena pencabutan akibat karies yang luas dan tidak dapat direstorasi, gigi lepas karena penyakit periodontal dan trauma (Handayani S, 2021). Kehilangan gigi yang tidak segera dilakukan penggantian akan mengakibatkan perubahan posisi pada gigi yang masih ada seperti migrasi, rotasi, ekstrusi dan resorpsi tulang alveolar (Gunadi, dkk, 1991).

Migrasi merupakan perubahan posisi atau pergeseran gigi akibat hilangnya gigi tetap pada lengkung rahang. Gigi tidak lagi menempati posisi yang normal untuk menerima beban pengunyahan sehingga terjadi kerusakan struktur periodontal (Gunadi, dkk, 1999)

Menurut *Glossary of Prosthodontic Terms*, resorpsi tulang alveolar adalah suatu proses pengurangan volume dan ukuran substansi tulang alveolar pada rahang atas maupun rahang bawah yang disebabkan faktor fisiologis atau patologis. Pasca pencabutan gigi geligi, tulang alveolar mengalami resorpsi yang menyebabkan perubahan bentuk dan berkurangnya ukuran tulang alveolus secara terus menerus.

Gigi tiruan sebagian lepasan menurut *Glossary of Prosthodontic* adalah gigi tiruan yang menggantikan satu atau beberapa gigi yang hilang, didukung oleh gigi, mukosa atau kombinasi gigi dengan mukosa yang dapat dilepas pasang oleh pasien. Fungsi dari gigi tiruan sebagian lepasan adalah untuk memperbaiki mastikasi, memulihkan estetik, meningkatkan fungsi fonetik, serta mempertahankan jaringan mulut yang masih ada agar tetap sehat (Gunadi; dkk, 1991).

Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik merupakan salah satu jenis gigi tiruan yang mempunyai estetik cukup baik, warna sesuai dengan gingival, lebih ringan, dan nyaman digunakan. Pada pembuatan gigi tiruan ini harus memperhatikan kondisi gigi yang masih ada dan jaringan periodontalnya. Gigi tiruan sebagian lepasan akrilik digunakan pada pasien yang memiliki masalah dengan residual ridge karena adanya resorpsi tulang alveolar dan *edentulous area* yang sempit akibat migrasi gigi (Setiawan Ricky, 2013).

Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan gigi tiruan banyak hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah *eksostosis*. *Eksostosis* merupakan pertumbuhan tulang yang menonjol keluar dari permukaan tulang yang dapat ditemukan pada rahang atas (Itjningsih, 1996). Torus palatinus adalah tonjolan tulang di tengah palatum (Belsky J; dkk, 2003).

Ada beberapa metode klasifikasi yang digunakan untuk menentukan kehilangan gigi, salah satunya yaitu klasifikasi Kennedy. Klasifikasi Kennedy membagi kehilangan gigi menjadi empat kelas yaitu kelas I,II,III, dan IV. Pada kasus GTSL akrilik ini, untuk rahang atas termasuk klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 karena daerah tidak bergigi terletak di bagian posterior dari sisi kiri saja, sedangkan modifikasi 3 dilihat dari jumlah ruangan tidak bergigi selain klasifikasi ada tiga ruangan. Untuk rahang bawah termasuk klasifikasi Kennedy kelas I karena daerah tidak bergigi terletak di bagian posterior kedua sisi rahang (Gunadi; dkk, 1991).

Berdasarkan model studi yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien usia 39 tahun jenis kelamin perempuan mengalami kehilangan gigi 13, 16, 18, 23, 24, 26, 27, 28 pada rahang atas dengan kasus migrasi gigi 17 ke arah mesial disertai torus palatinus. Pada rahang bawah terdapat kehilangan gigi 36, 37,38, 46, 47, 48 dengan resorpsi tulang alveolar. Dokter gigi memberikan SPK untuk dibuatkan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang atas dan rahang bawah.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk menyusun laporan tugas akhir mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas

klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengangkat rumusan masalah bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan fungsi pengunyahan yang baik pada pembuatan GTSL akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kls I dengan kasus migrasi 17 ke mesial dengan torus palatinus dan resorpsi tulang alveolar pada rahang bawah.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui desain gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus agar mendapatkan gigi tiruan yang memiliki retensi, stabilisasi dan fungsi pengunyahan yang baik.
2. Untuk mengetahui teknik pemilihan dan penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus agar mendapatkan gigi tiruan yang memiliki stabilisasi dan fungsi pengunyahan yang baik.
3. Untuk mengetahui cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan fungsi pengunyahan yang baik dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang

bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus.

4. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasinya dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Bagi penulis

Penulisan laporan tugas akhir ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan penulis mengenai prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus.

1.4.2 Bagi institusi

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan tambahan materi bacaan yang berkaitan dengan keteknisian gigi pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan bagi mahasiswa Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam penulisan laporan tugas akhir ini penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya tentang prosedur pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang atas klasifikasi Kennedy kelas II modifikasi 3 dan rahang bawah kelas I dengan kasus migrasi dan resorpsi tulang alveolar disertai torus palatinus yang dikerjakan di laboratorium Jurusan Teknik Gigi Poltekkes Tanjungkarang.